

**PEWARISAN TARI GANDANG DI NAGARI PAUH IX
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Srata Satu (SI)*



Oleh :
INDRI MAYANGSARI
00256/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

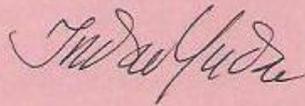
Judul : Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Indri Mayangsari
NIM/TM : 00256/2008
Jurusan : Sendratasik
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2012

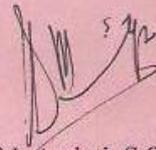
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

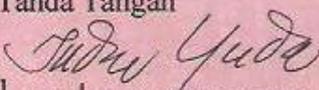
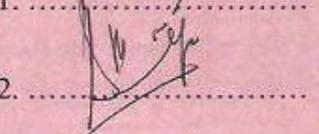
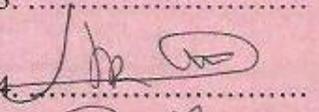
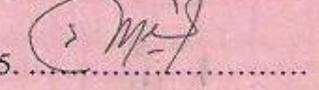
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Indri Mayangsari
NIM/TM : 00256/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2012

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	1. 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., MA	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn	3.
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, S.ST., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Indri Mayangsari. 2012. Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada teknik etnografi.

Temuan hasil penelitian menyatakan bahwa tari Gandang merupakan tari tradisional yang terdapat di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang dan tumbuh serta berkembang di lingkungan sasaran pencak silat yang terdapat di Nagari Pauh IX, tepatnya di daerah Katapiang. Dalam perkembangannya tari Gandang mengalami perkembangan dari aspek pewarisannya. Pada awal tumbuhnya tari Gandang di Nagari Pauh IX, sistem pewarisan lebih cenderung tertutup, yaitu melalui pertalian darah dan kekerabatan. Sedangkan masa kini ketika memasuki tahun 1975-an, telah berkembang sistem pewarisan dari sistem tertutup melalui pertalian darah dan kekerabatan kepada sistem terbuka melalui pembelajaran dari guru ke murid di sasaran pencak silat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Puji syukur penulisan ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang berjudul **“Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, dosen pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA, dosen pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum, ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibuk Dosen Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tersayang dan tercinta Ayahanda Ali Syafrin dan Ibunda Asmawati yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta memberikan doa dan kasih sayang selama ini sampai terselesaikan skripsi ini. Serta Kakak-kakakku tersayang Deni Aslita, Ringga Fitri Camel dan Titi Camelia yang telah memberi dukungan dan perhatian dalam langkah perjuanganku.
6. Special Deria Sepdwiko S.Sn yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa untukku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-temanku tersayang Poppy Lisafri Yolanda S.Pd makasih bukunya ya dan penghuni rumah kecil bahagia yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua informan yang telah memberikan data kepada penulis, terutama kepada Bapak Anwar Rajo Bujang dan Bapak Muhammad Syafri Gojo.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang diberikan mendapat perhatian dari Allah SWT, Amin ya rabbal alamin. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah melakukan usaha yang maksimal, namun penulis sadar penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat dan menjadi bahan acuan untuk masa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

DAFAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian.....	14
D. Jenis Data dan Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
1. Letak Geografis Masyarakat <i>Nagari</i> Pauh IX	18
2. Kepercayaan dan Sosial Masyarakat <i>Nagari</i> Pauh IX	19
3. Mata Pencarian Masyarakat <i>Nagari</i> Pauh IX	20
4. Adat Istiadat <i>Nagari</i> Pauh IX	21
5. Kesenian di <i>Nagari</i> Pauh IX.....	22
B. Tari Gandang di <i>Nagari</i> Pauh IX	23
1. Asal Usul Tari Gandang di <i>Nagari</i> Pauh IX	23
2. Struktur Pertunjukan	24
3. Busana Tari Gandang.....	35

4. Musik Tari Gandang	36
5. Jumlah dan Kategori Penari Tari Gandang	37
6. Pola Lantai Tari Gandang	37
7. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tari Gandang	39
C. Pewarisan Tari Gandang Nagari Pauh IX	40
1. Cara Pewarisan Tari Gandang.....	40
2. Syarat-syarat Pewarisan Tari Gandang	47
3. Proses Pelaksanaan Pewarisan Tari Gandang	50
D. Perkembangan Tari Gandang Nagari Pauh IX.....	53
1. Secara Kuantitatif	53
2. Secara Kualitatif.....	54
E. Pembahasan.....	55

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1. Deskripsi Gerak Tari Gandang	26
Table 2. Pola Lantai Tari Gandang	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Busana Saat Latihan Tari Gandang.....	35
Gambar 2 : Gandang Pauah.....	36
Gambar 3 : Guru Tuo	42
Gambar 4 : Guru Tuo	44
Gambar 5 : Ayam	48
Gambar 6 : Beras, Pisau, Kemenyan, Siriah dan Soda Di Atas Talam.....	48
Gambar 7 : Sasaran Kabun.....	51
Gambar 8 : Proses pelaksanaan Pewarisan Tari Gandang	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Silsilah Pewarisan Tari Gandang Berdasarkan Sistem Tertutup	40
Bagan 2. Silsilah Pewarisan Tari Gandang Berdasarkan Sistem Terbuka.....	43
Bagan 3. Silsilah Pewarisan Tari Gandang	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Data Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan dikatakan sebagai potret dari kepribadian suatu suku bangsa yaitu melalui karya cipta budayanya seperti situs budaya dan karya seni. Bangsa yang maju dan besar adalah bangsa yang pandai menjaga, melestarikan, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai budaya kedalam kehidupan sehari-hari.

Memandang kebudayaan begitu kompleks dimana Koetjaraningrat (1987:35) mengemukakan 7 (tujuh) unsur kebudayaan, yakni: 1) sistem religi, 2) pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) mata pencarian, 5) teknologi, 6) bahasa, 7) kesenian. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada seluruh masyarakat diberbagai negara.

Merujuk kepada tujuh unsur kebudayaan tersebut salah satu cabang kebudayaan diantaranya adalah kesenian. Bidang kesenian ini juga merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat baik itu dipedesaan maupun di perkotaan.

Kesenian bermacam-macam bentuknya, seperti seni tari, seni musik, dan seni drama. Seni tari bersifat universal, artinya seni tari ini dilakukan dan dimiliki oleh seluruh manusia didunia, seperti tari tradisional yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi di berbagai wilayah dan suku bangsa.

Dibia (2006: 44) mengemukakan :

Seni tari dapat dikatakan sebagai kesenian universal maksudnya adalah kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat diseluruh manusia di dunia. Seni tari ada semenjak manusia ada di dunia.

Setiap daerah memiliki tarian tradisional yang berbeda-beda, apabila tari tradisional hilang, maka akan hilang warisan budaya daerah dan ciri khas dari daerah tersebut. Salah satu kelemahan tari tradisional kalau dilihat setiap penampilannya tidak pernah sama dengan sebelumnya, karena tidak ada pedoman tertulis yang menjadi panutan bagi seniman pemainnya, dengan itu perlu kesenian tersebut dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar kesenian tersebut diketahui dan diteruskan kehidupannya oleh generasi muda di suatu daerah.

Sebagian masyarakat di berbagai daerah di Sumatera Barat, memandang tari tradisional masa kini tidak lagi menjadi hal yang dibanggakan dan kurang dipandang lagi sebagai identitas dari budaya mereka. Oleh karenanya, tari tradisional sudah jarang digunakan dalam perhelatan *nagari* dan pengangkatan guru tari. Hal ini disebabkan karena masyarakat cenderung memilih kesenian yang bersifat moderen. Terlihat pada kurangnya perhatian masyarakat dan ahli waris dari *tuo* tari dalam hal mengembangkan dan mempertahankan tari Gandang. Hingga masa kini yang aktif dalam mengisi pertunjukan tari dominan golongan orang-orang tua, sementara golongan orang muda sebagai generasi penerus sangat jarang terlibat sebagai pelaku dari tari tradisional tersebut.

Fenomena pertunjukan akhir-akhir ini terlihat kurang berminatnya masyarakat dan generasi muda untuk melihat dan mempelajari tari Gandang. Karena masuknya pengaruh globalisasi budaya pada saat sekarang ini, sehingga banyak generasi muda yang tidak sejalan dengan adat-istiadat pada masyarakat *Nagari* Pauh IX Kuranji Padang. Fenomena ini mengakibatkan tidak terlaksananya kesenian dan upacara pengangkatan guru *tuo*, karena generasi muda sudah banyak meninggalkan budaya tradisional, seperti budaya silat, budaya tari dan budaya permainan anak *Nagari* di Pauh IX Padang.

Tari Gandang merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat di *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji. Sebagai tari tradisional, tari Gandang terlibat dalam upacara pelantikan/ pengangkatan guru tari yang dilaksanakan secara bersama oleh masyarakat khususnya pesilat di *Nagari* Pauh IX. Tari Gandang bermula dari kegiatan masyarakat khususnya pesilat *Nagari* Pauh IX ketika adanya pengangkatan guru *tuo* dalam upacara *Urak Balabek* yang terakhir ditampilkan pada tahun 2004. Tari Gandang dilakukan oleh murid kepada guru yang berada di sasaran yang bertujuan untuk persembahan kepada calon guru yang akan diangkat menjadi guru *tuo*.

Tari Gandang berawal dari kegemaran masyarakat di *Nagari* Pauh IX melakukan pencak silat, untuk melepaskan lelah dan menghilangkan kebosanan, mereka memainkan gendang. Dari musik gendang tersebut lahirlah sebuah tarian yang gerakannya diambil dari gerak pencak silat, maka terciptalah tari Gandang di *Nagari* Pauh IX. Sebelum terjadinya perang Rofit

tari Gandang digunakan sebagai hiburan oleh masyarakat di *Nagari* Pauh IX, yang dilakukan di rumah Pakar Tari Gandang sebelum abat ke 15.

Setelah terjadinya perang Rofit dalam memperebutkan kekuasaan antara orang Portugis dan orang Pauh pada abat ke 15, tari Gandang berubah fungsi yaitu sebagai salah satu bagian dalam acara upacara *Urak Balabek* yang dilakukan untuk memberikan penghormatan kepada calon guru yang akan diangkat menjadi guru *tuu*.

Tari Gandang diajarkan secara tertutup di dalam lingkungan keluarga atau kerabat saja. Namun setelah terjadinya perkembangan zaman muncullah sasaran-sasaran silat di *Nagari* Pauh IX, maka pewarisan tari Gandang dilakukan dalam sasaran silat yaitu sasaran silat Kabun di *Nagari* Pauh IX.

Supaya tari Gandang selalu ada di tengah-tengah masyarakat *Nagari* Pauh IX, maka tari Gandang perlu diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya agar tari ini tidak mengalami kepunahan.

Merujuk persoalan di atas peneliti ingin menelusuri penelitian ini mengenai persoalan pewarisannya. Karena itu, penelitian ini mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan pewarisan tari Gandang dalam masyarakat di *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Fokus penelitian adalah tari Gandang dalam konteks pewarisan.

Konteks pewarisan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah mengenai masalah cara pewarisan yang berlaku masa kini dalam tradisional budaya tari Gandang dalam masyarakat *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti dari tari Gandang sebagai berikut: Asal usul tari Gadang, Stuktur Gerak Tari Gandang dan Pewarisan Tari Gandang di *Nagari Pauh IX* Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah penelitian lebih fokus, maka penulis memfokuskan masalah penelitian pada Pewarisan Tari Gandang di *Nagari Pauh IX* Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimana Pewarisan Tari Gandang di *Nagari Pauh IX* Kecamatan Kuranji Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pewarisan Tari Gandang di *Nagari Pauh IX* Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharakan berguna dan bermamfaat bagi :

1. Sebagai pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah.

2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak di bidang kebudayaan.
3. Menambah kepedulian para seniman tari terhadap gerak-gerak tari tradisional, sehingga hasil budaya berupa tari tidak mengalami kepunahan.
4. Sebagai dokumentasi kajian tentang tari tradisional bagi jurusan sendratasik.
5. Sebagai wacana koreografi, dan pelestarian tari tradisional bagi koreografer dan pewaris tari di kota Padang.
6. Sebagai wacana pembudayaan tari tradisional di *Nagari* Pauh IX bagi masyarakat dan pewaris di kecamatan Kuranji.
7. Sebagai kritik sosial bagi masyarakat *Nagari* Pauh IX Padang.
8. Sebagai antisipasi kepunahan terhadap tari Gandang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Pewarisan Tari Gandang di *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan, yaitu :

1. Pengertian Tari

Para ahli mengatakan seni tari telah lahir semenjak lahirnya manusia di dunia. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang di nyatakan dengan gerak-gerak tubuh manusia. Sehingga disini dapat dilihat bahwa hakekat tari adalah gerak. Gerak mengandung unsur-unsur keindahan yang bagus dilihat oleh mata. Beberapa definisi yang disusun oleh para ahli:

Menurut Soedarsono (1982: 17) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah”. Gerak merupakan unsur utama dari tari. Gerak yang bisa dikatakan tari adalah gerak yang sudah diperhalus atau diperindah (*stilirisasi*) oleh manusia.

Menurut Corrie Hartong (dalam Soedarsono, 1977:17) “Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang”. Gerak yang ritmis itu adalah gerak yang ekspresif artinya penuh dengan rasa yang di nikmati keindahannya oleh manusia untuk manusia.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional adalah Semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama pada suatu *nagari*, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisional yang telah ada (Soedarsono, 1977:29).

Menurut Indrayuda (2010:32) “Tari tradisional adalah sebuah tarian yang punya semangat, rasa serta corak dan gaya tertentu, yang diwariskan secara turun temurun secara berkelanjutan dalam suatu perkumpulan masyarakat tertentu”.

Dari devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional itu adalah apabila sebuah tarian sudah berumur cukup lama dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang yang terdahulu ke penerus atau generasi muda. Dan ini dikaitkan dengan corak dan ragam budaya yang tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka tari Gandang termasuk tari tradisional karena tari Gandang ini sudah lama dimiliki oleh masyarakat *Nagari Pauh IX* Kecamatan Kuranji Kota Padang.

3. Pewarisan

Pewarisan berasal dari kata *waris* yang artinya orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal, sedangkan *pewarisan* adalah Proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2001). Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisional adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan

dan aktivitas dari seni tradisional. Pewarisan ini berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda. Pewarisan ini bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat, sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat (Indrayuda, 2012: 1).

Kesenian tradisional dapat diturunkan dan diwarisi oleh masyarakat *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang dari masa ke masa dengan dua sistem, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem pewarisan yang dilaksanakan bagi seluruh masyarakat yang tinggal di *nagari*, tanpa memandang suku dan kerabatnya. Artinya siapa saja boleh mewarisi tarian tersebut selain yang berhubungan kekerabatan. Sedangkan sistem tertutup adalah pewarisan yang dilakukan dalam lingkungan yang terkait secara kekerabatan dari pada masyarakat yang mewarisinya. Selain hubungan kekerabatan tersebut juga berdasarkan ke atas hubungan pertalian budi dan suku. Artinya siapa yang mewarisi dan menerima warisan tersebut, mereka mesti mempunyai hubungan yang dekat dan erat (Indrayuda, 2010: 190).

Menurut Tjepjep (2000:28) bahwa perkembangan pewarisan kebudayaan senantiasa terkandung dalam tiga aspek penting, yaitu bahwa:

- a. Kebudayaan dialihkan dari satu generasi ke generasi lainnya, dalam hal ini kebudayaan di pandang sebagai suatu warisan atau tradisional sosial.
- b. Kebudayaan dipelajari, bukan dialihkan dari keadaan jasmani manusia yang bersifat genetik.
- c. Kebudayaan di hayati dan dimiliki bersama oleh para warga masyarakat pendukungnya.

Sedangkan pewarisan menurut Brandon (2003:214) pewarisan adalah pengajaran guru ke murid memiliki dua sisi seperti penjelasan ini menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisional dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara guru berada di depan murid.

Pewarisan diwariskan melalui komunikasi simbol-simbol, sebab manusialah yang mampu menggunakan simbol dan dapat berfikir abstrak. Pewarisan ini dilakukan oleh manusia turun menurun kepada anaknya. Dan dalam rentang waktu pewarisan itu diisi melalui pembelajaran dan pendidikan (Imran, 1989: 36).

Pewarisan dilakukan dengan tujuan agar warisan budaya dari dahulu sampai masa yang akan datang tidak hilang dan dapat terus berkembang di tengah-tengah masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Dalam mendapatkan informasi yang akurat peneliti melakukan persiapan untuk memenuhi materi yang akan dibahas dengan cara studi pustaka.

Di tinjau dari studi pustaka peneliti terdahulu yang mengangkat tentang penelitian tari Gandang di *Nagari* Pauh IX kecamatan Kuranji kota Padang, yakni: Deslenda, 1997. Skripsi dengan judul “Tari Gandang Pauh Di Tinjau dari Bentuk dan Isi. Berdasarkan hasil penelitiannya Deslenda mengungkapkan makna dan isi sebuah tari ditemukan secara eplisit dan

lahiriah atau tersurat. Secara implisit, tersirat, simbolik serta ditemukan juga makna tersurat dan pesan dalam tarian bahwa guru harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dari tulisan yang dibuat Deslenda terdapat kesamaan objek dengan objek yang akan penulis teliti, yaitu tari Gandang. Akan tetapi pembahasan yang dilakukan berbeda. Penulis mengkaji tentang bagaimana pewarisan tari Gandang di *Nagari* Pauh IX Padang, sedangkan penelitian yang terdahulu mengkaji tentang bentuk dan isi dari tari Gandang itu sendiri.

Nurmawati, 2008. Skripsi dengan judul “Pewarisan Tari Buai-Buai di Desa Laban *Nagari* Salido Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini membahas tentang pewarisan tari Buai-Buai yang dilakukan guru pada murid bersifat oral yaitu dilakukan contoh oleh guru diikuti oleh murid. Ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu harus belajar silat terlebih dahulu setelah itu baru belajar tari Buai-Buai, untuk belajar tari sebaiknya usia enam tahun karena secara fisik sangat mendukung. Bentuk pewarisan berdasarkan data yang didapat dilapangan adalah : terutama faktor bakat, proses pewarisan, sistem berlatih, sistem pewarisan secara keturunan, usian belajar, metode pengajaran, sistem pewarisan secara perguruan.

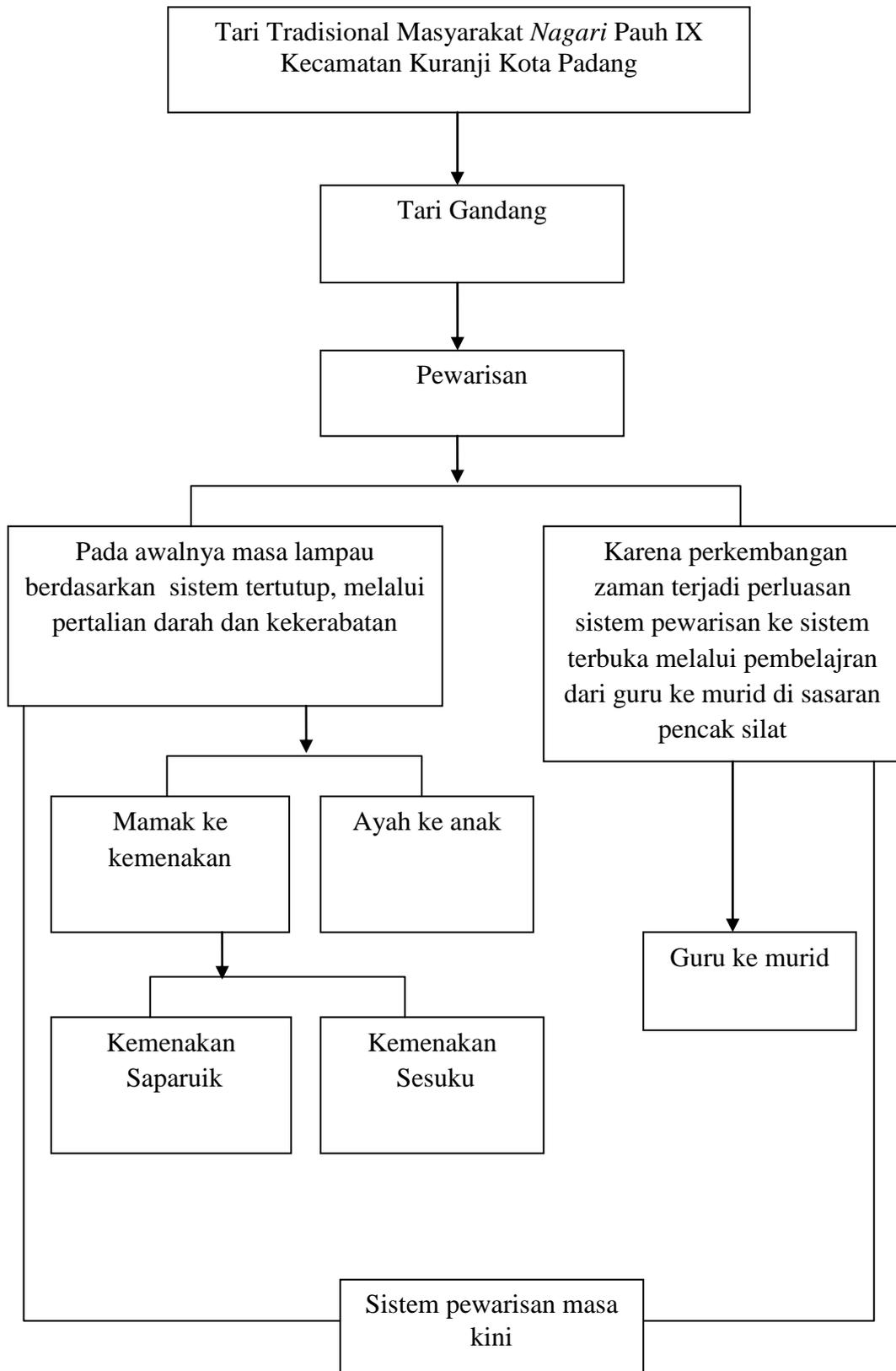
Ikka Prima Deshari, 2011. Skripsi dengan judul “Pewarisan Tari Mulo Pado Di Kecamatan Rambatan *Nagari* Padang Magek Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini membahas tentang pewarisan Tari Mulo Pado terdapat sistem pewarisan setali darah yaitu pewarisan secara turun temurun dalam kalangan keluarga, pewarisan seperguruan yaitu pewarisan yang diberikan

kepada seorang anak murid baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan anggota yang sam-sama berlatih tari Mulo pado pada guru yang sama. Pewarisan tari Mulo Pado setali darah terdiri dari asal usul tari, gerak, busana tari, serta musik. Namun pada pewarisan perguruan yang diwariskan hanya gerak tari Mulo pado yang sudah dikreasikan. Tari Mulo Pado sampai saat sekarang ini masih tetap diwariskan agar tetap eksis dalam masyarakat.

Penelitian yang penulis lakukan tidak persis sama dengan penelitian terdahulu, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang bagaimana “Pewarisan Tari Gandang di *Nagari* Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah cara pewarisan tari Gandang *Nagari* Pauh IX kecamatan Kuranji kota Padang. Hal ini dapat digambarkan dalam skema penelitian sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa pada pewarisan tari Gandang di *Nagari Pauh IX* dilakukan ada dua sistem pewarisan yang pertama pewarisan dengan sistem tertutup melalui pertalian darah yaitu pewarisan yang dilakukan turun temurun kepada keluarga atau kerabat dan yang kedua pewarisan dengan sistem terbuka melalui perguruan atau sasaran yaitu pewarisan yang dilakukan dari guru kepada anak murid.

Setelah tari Gandang diwariskan oleh Darwis Rajo Putihah kepada Anwar Rajo Bujang pada tahun 1971, tari Gandang telah mengalami perkembangan sistem pewarisan yaitu dari sistem tertutup melalui pertalian darah menjadi sistem terbuka melalui perguruan. Artinya sistem terbuka telah berkembang pewarisannya dari sistem tertutup, terbuka bagi seluruh masyarakat yang ada di sekitar daerah di *Nagari Pauh IX*.

Selain itu, tidak tertutup kemungkinan sistem tertutup melalui pertalian darah tetap berlangsung dalam pewarisan tari Gandang. Akan tetapi, proses pewarisan tersebut secara tidak langsung telah tergabung dalam sistem terbuka melalui perguruan.

Realitas dalam proses pewarisan tari Gandang setelah Anwar Rajo Bujang membuka diri kepada masyarakat pada tahun 1975-an di *Nagari Pauh IX* untuk mempelajari tari Gandang, telah berlaku pewarisan dengan sistem terbuka melalui perguruan dengan pola pembelajaran dari guru ke murid.

B. Saran

1. Diharapkan bagi pewaris tari Gandang yang mewarisi agar secepatnya mewarisi tari Gandang dengan sungguh-sungguh.
2. Diharapkan bagi masyarakat Pauh IX agar memelihara tari Gandang sebagai budaya tradisional, supaya pewarisannya akan tetap terjaga ditengah-tengah masyarakat Pauh IX.
3. Diharapkan bagi seniman kota Padang dapat melestarikan dan mengembangkan tari Gandang baik dalam *nagari* maupun luar dari *Nagari* Pauh IX agar tari Gandang di kenal oleh seniman atau masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Deslenda. 1997. "Tari Gandang Pauh Ditinjau dari Aspek Bentuk dan Isi". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.
- I Wayan Dibia dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta : LPSN.
- Ikka Prima Deshari. 2011. "Pewarisan Tari Mulo Pado Di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Indrayuda. 2010. "Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat". Disertasi S-3, Universitas Sains Malaysia.
- _____2012. Pewarisan Seni Pertunjukan. Padang.
www.indrayuda.blogspot.com.
- Brandon, James R. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung : P4STUPI.
- Spardley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara wacana.
- Lexy J. Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, Tenaga kependidikan.
- Koetjaraningrat. 1987. *Beberapa Masalah Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: P.T. Dian Rakyat
- Imran Manan. 1989. *Antropologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya. Proyek Pengembangan Budaya Pendidikan.
- Nurmawati. 2008. "Pewarisan Tari Buia-Buai Di Desa Laban Nagari Salido Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Tjepjep R. Rohidi.2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung Press

Soedarsono. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan media kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zulkarnaini. 1994. *Budaya Alam Minangkabau*. Bukittinggi : Disusun berdasarkan Kurikulum Muatan Lokal, Provinsi Sumatera Barat, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.